

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

Sejarah berdirinya KB – TK Hj. Isriati Baiturrahman 2. KB – TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 hadir sebagai alternatif pendidikan formal pra sekolah berbasis kompetensi dan pendidikan anak usia dini yang menekankan pada pendidikan moral dan spiritual, sosial dan emosi dimana hal tersebut sangatlah penting untuk perkembangan anak usia emas (GOLDEN AGE). KB – TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 beserta segenap kurikulum yang ada mengupayakan membina, menumbuhkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka menciptakan optimalisasi pendidikan.

Menyadari pentingnya pendidikan TK, masyarakat Kelurahan Manyaran, terutama yang bertempat tinggal di sekitar kompleks Islamic Centre sangat mendambakan adanya TK tersebut.

Secara kebetulan ada 3 orang, warga di dekat Islamic Centre yang bertugas sebagai pengelola sumur di Islamic Centre. Mereka adalah: Sdr. Ngatman, Ibu Sumiarsih Makmur

dan Ibu Baniroh. Mereka selalu menyaksikan gedung bekas Sekretariat/Pengelola Islamic Centre yang apabila dibiarkan akan semakin rusak dan tidak bermanfaat. Apakah tidak dimungkinkan gedung tersebut diperbaiki untuk mendirikan TK sebagaimana harapan tersebut diatas. Ketiga orang tersebut sepakat untuk menghadap Bapak Drs. KH. Sjirozi Zuhdi dan menyampaikan harapan masyarakat sekitar Islamic Centre yang mendambakan adanya TK di lingkungan Islamic Centre. Bapak Drs. KH. Sjirozi menyambutnya dengan gembira dan menyetujui berdirinya KB – TK Hj. Isriati Baiturrahman 2. Mulailah gedung bekas Sekretariat tersebut dibenahi untuk keperluan pendaftaran siswa. Pada tanggal 1 Juli 1989 dimulailah pendaftaran dan ada 37 orang yang mendaftarkannya. Ibu Sumiarsih Makmur ditugasi untuk mencari tenaga guru. Pada pengajian rutin di lingkungan warga Islamic Centre, Ibu Sumiarsih menyampaikan tugas tersebut kepada Bapak Mukri, dan meminta kesediaan Ibu Ruqoyyah sebagai tenaga guru KB – TK Hj. Isriati Baiturrahman 2. Atas dorongan Bapak. Mukri, Ibu Ruqoyyah yang semula sebagai guru Agama Islam di SD Panjangan 03 menyatakan bersedia untuk menjadi guru di KB – TK Hj. Isriati Baiturrahman 2. Kemudian menyampaikan permohonan kepada Bapak Drs. KH. Sjirozi Zuhdi. Permohonan tersebut disetujui. Di samping Ibu Ruqoyyah, di terima pula Ibu Srihati sebagai guru TK. Sehingga pada tahun

pertama KB – TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 memiliki 37 siswa dengan 2 orang guru.

Sarana dan prasarana dicukupi oleh Bp. Drs. Sjirozi Zuhdi, bahkan beliau tidak segan-segan untuk mencukupi keperluan KB – TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 dari uang pribadinya. Karena honorarium guru sangat kecil, Bapak Drs. KH. Sjirozi Zuhdi memberikan sumbangan berupa sembako.

Sampai dengan tahun 1996 tempat belajar di rumah dinas pengelola Islamic Centre, yang sekarang digunakan sebagai kantor TU dan tempat tinggal Kepala SD Islamic Centre.<sup>1</sup>

## **2. Kurikulum<sup>2</sup>**

Sebagaimana diuraikan pada bab I, Kurikulum KB – TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 bersifat fleksibel dan dinamis, artinya selalu menyesuaikan dengan kondisi dan tuntutan yang berkembang di tengah masyarakat, sehingga KB – TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 akan selalu mendapat respon sekaligus mendapat support secara langsung dari lingkungannya. Dan dinamis artinya kurikulum KB – TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 di kemas dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku sesuai kebijakan pemerintah, akan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada 4 Juni 2014.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada 3 Juni 2014.

tetapi dalam hal yang lebih spesifik dan memungkinkan untuk dikembangkan secara lebih luas, selalu diupayakan adanya norma-norma yang lebih mendukung terwujudnya tujuan lembaga.

Untuk memenuhi unsur fleksibel dan dinamis inilah kurikulum KB – TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 senantiasa diimplementasikan dengan nuansa yang telah digariskan dalam visi dan misi KB – TK Hj. Isriati Baiturrahman 2. Adapun kurikulum yang pernah dijadikan acuan antara lain kurikulum tahun 1984. Kurikulum ini dijadikan acuan sejak awal berdirinya sampai diberlakukan kurikulum yang baru. Dengan tidak ingin membandingkan kekurangan-kekurangan diberlakukannya kurikulum 1984 dan implementasinya di lapangan. Pada tahun-tahun itu KB – TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 telah mencoba mencari alternatif lain sebagai suplemen, khususnya yang berkaitan dengan waktu itu, yaitu pengembangan agama.

Sebagai pengganti kurikulum yang telah lama berlaku, maka pada tahun 1996 diberlakukan kurikulum baru 1994. Di lingkungan TK kurikulum 1994 lebih di kenal sebagai PKB TK 1994, namun mulai efektif penggunaannya tahun 1996. Sehingga tahun 1996 menggunakan PKB TK 1994 hingga diberlakukannya kurikulum TK yang baru. Ada beberapa catatan selama diberlakukan PKB TK 1994 antara lain; pelaksanaan sistem rolling dalam KBM, bentuk penilaian

narasi, kedua sistem ini sebagai perangkat kurikulum sangat memerlukan kesungguhan guru untuk melaksanakannya. Namun tidak memerlukan sarana lebih banyak.

Pada tahun 2004 KB – TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 segera mengikuti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga dalam pelaksanaannya guru dan semua pihak terkait selalu berdaya upaya untuk dapat menerapkan dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu terjadi hubungan yang saling mendukung antara menerapkan Kurikulum KBK dengan baik dan upaya mewujudkan misi dan visi sekolah secara konkrit. Adapun bentuk-bentuk kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dijabarkan dari Kurikulum KBK antara lain ;

- a. Kegiatan Awal
- b. Kegiatan Inti
- c. Makan bekal/Istirahat
- d. Kegiatan Penutup

Di samping menerapkan kurikulum KBK, KB – TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 juga mengadakan kegiatan pendukung lain yang dikemas dalam pembelajaran ekstra kurikuler untuk putaran waktu selama satu minggu.

**Tabel 4.1 Kegiatan Ekstra Setiap Minggu**

No	Bentuk Kegiatan. Ekstra	Jumlah jam	Frekuensi dlm minggu
1	TPQ	2 x 30 menit	3 pertemuan
2	Seni baca Al-Qur'an	1 x 30 menit	1 pertemuan
3	Seni tari	2 x 30 menit	2 pertemuan
4	Seni Drum band	2 x 30 menit	2 pertemuan
5	Seni Angklung	1 x 30 menit	1 pertemuan
6	Semboa	2 x 30 menit	1 pertemuan
7	Komputer	1 x 30 menit	1 pertemuan

Selain kegiatan ekstra tersebut di atas juga diberikan kegiatan takhasus, seperti hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian dan bacaan sholat pada waktu baris akan masuk kelas dan setelah istirahat. Sedang materi hafalan surat-surat pendek TK A dan TK B sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Materi Hafalan Surat-Surat Pendek  
untuk TK A dan TK B**

Tingkat	Materi	Smt	Target	Keterangan
A	Hfln srt pendek	I	Hafal 6 surat	Al-Fatihah s/d An-nashr
	Hfln srt pendek	II	Hafal 7 surat	Al-Kafirun s/d Al-Humazah
B	Hfln srt pendek	I	Hafal 6 surat	Al-Ashr s/d Al-Qodar
	Hfln srt pendek	II	Hafal 4 surat	Al-Alaq s/d Adh-Dhuha

### 3. Prestasi<sup>3</sup>

TK Besar Isriati Baiturahman 2 berdiri hingga saat ini telah mampu berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik antara lain:

- a. Bidang non akademik
  - 1) Juara I fotogenik tingkat kota Semarang tahun 2003
  - 2) Juara II fashion show tingkat Jawa Tengah dan DIY tahun 2003
  - 3) Juara I fashion show tingkat kota Semarang tahun 2002
- b. Bidang Akademik
  - 1) Juara III Porseni lari tempurung tingkat kodya Semarang tahun 1991
  - 2) Juara II MTQ tingkat kodya Semarang tahun 1995
  - 3) Juara II lomba kreativitas anak bangsa tingkat kodya Semarang tahun 1996
  - 4) Juara I MTQ tingkat kodya Semarang tahun 1997
  - 5) Juara III lomba mewarnai gambar tingkat kota Semarang tahun 1999
  - 6) Juara II lomba menari tingkat kota Semarang tahun 2000
  - 7) Juara I dan II lomba mewarnai gambar dengan komputer tingkat kota Semarang tahun 2000

---

<sup>3</sup> Observasi di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada 2 Juni 2014

8) Juara III unsur penunjang Drum Band tingkat Jawa Tengah tahun 2005

Dari sekian prestasi yang berhasil di raih adalah bentuk komitmen guru dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan TK Besar Isriati Baiturahman 2. Dengan penuh harapan agar waktu yang akan datang mampu meraih prestasi yang lebih baik lagi.

#### **4. Identitas Sekolah<sup>4</sup>**

Nama Sekolah : TK Besar Isriati Baiturahman 2  
Nomor Induk Sekolah : 005550  
Alamat : Jl. Abdul Rahman Saleh Np. 285  
Semarang, Telp. (024) 7614191  
Kelurahan : Kalipancur  
Kecamatan : Ngaliyan  
Kab/Kota : Semarang  
Status TK : Swasta  
Akreditasi tahun : 2002  
Kepala TK : Martini

#### **5. Sarana dan Fasilitas<sup>5</sup>**

Untuk menunjang Kegiatan Belajar Mengajar lembaga TK Besar Isriati Baiturahman 2 memiliki sarana/fasilitas sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Observasi di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada 2 Juni 2014

<sup>5</sup> Observasi di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada 2 Juni 2014

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Fasilitas**

<b>No</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
<b>I</b>	<b>MEBELER</b>		
1	Meja Murid	150	Baik
2	Kursi Murid	150	Baik
3	Meja Guru	9	Baik
4	Kursi Guru	9	Baik
5	Loker Anak	18	Baik
6	Almari	15	
7	Papan Tulis	10	Baik
<b>II</b>	<b>SENTRA</b>		
1	Sentra Religi	1	Baik
2	Sentra Persiapan	1	Baik
3	Sentra Balok	1	Baik
4	Sentra Main Peran	1	Baik
5	Sentra Seni	1	Baik
6	Sentra Bahan Alam	1	Baik
<b>III</b>	<b>ALAT PERMAINAN DI DALAM</b>		
1	Kolam bola	1	Baik
2	Peluncur	2	baik
3	Rumah-rumahan	1	Baik
4	Troli-troli-an	2	Baik
5	Puzzel	10	Baik
6	Panggung Boneka	1	Baik
7	Mobil-mobilan	-	
8	Boneka besar dan kecil	6	Baik
9	Kolam Plastik	2	Baik
10	Panggung Menyanyi	5	Baik
11	Alat Masak-masakan	8	Baik
12	Bak air dan pasir	1	Baik

13	Alat Pertanian	4	Baik
14	Alat Pertukangan	5	Baik
15	Rambu-rambu lalu lintas	1	Baik
IV	ALAT MUSIK		
1	Angklung	1	Baik
2	Organ	1	Baik
3	Drumb Band	1	Baik
4	Rebana	1	Baik
5	Tape Recorder	3	Baik
6	VCD player	4	Baik
V	PERMAINAN DI LUAR		
1	Sepeda Kecil	12	Cukup
2	Papan Peluncur	2	Baik
3	Ayunan	3	Baik
4	Jungkitan	2	Baik
5	Drainmolen	2	Baik
6	Papan Titian	2	Baik
7	Bola Dunia	2	Baik
8	Panjatan	1	Baik
9	Mangkoan	2	Baik
VI	SARANA - PRASARANA		Baik
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Kantor	1	Baik
8	WC Siswa /Kamar mandi	6	Baik
9	WC Guru / Kamar mandi	1	Baik
10	Aula	1	Baik
11	Sanggar	1	Baik

## **6. Visi, Misi dan Tujuan<sup>6</sup>**

### **a. Visi**

Membentuk dan mengembangkan nilai-nilai IMTAK dan IPTEK, Ketrampilan, kemampuan Berbahasa dan bersosialisasi serta berprestasi.

### **b. Misi**

- 1) Membentuk dan membimbing kepribadian anak yang memiliki integritas IMTAK yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah.
- 2) Mengembangkan IPTEK sebagai bekal masa depan.
- 3) Mengenalkan dasar-dasar ketrampilan untuk mengembangkan kreativitas anak.
- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa anak.
- 5) Menanamkan nilai-nilai sosial terhadap lingkungan anak.
- 6) Membantu pertumbuhan fisik anak.
- 7) Meningkatkan prestasi anak.

### **c. Tujuan**

- 1) Menjadikan siswa yang memiliki integritas iman dan ketaqwaan yang mencerminkan nilai-nilai akhlaqul karimah
- 2) Mampu mengamalkan dasar-dasar ketrampilan beribadah dengan kemampuannya

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada 4 Juni 2014.

- 3) Membentuk pribadi yang cerdas, terampil dan peka terhadap lingkungan

## **7. Strategi dalam Pengembangan Kreativitas Anak**

Dalam proses belajar mengajar diharapkan guru tidak hanya melakukan transfer pengetahuan saja tetapi juga melakukan transaksional dan transinternalisasi. Pembelajaran selama ini terkesan sekedar memindahkan pengetahuan kognitif saja yang tampaknya hanya siswa yang pandai, tetapi komitmen nilai universalnya relatif rendah. Untuk itu, agar terbentuk pribadi siswa yang berbudi pekerti luhur, dan memiliki daya kreativitas yang tinggi proses pembelajaran sebisa mungkin dilakukan secara rekreatif. Kontekstual dan problematis dalam pengembangan kreativitas sendiri dapat menggunakan strategi pembebasan yang direalisasikan dengan penggunaan berbagai metode untuk merangsang kreativitas berpikir dan kreativitas bersikap.

Di antara metode yang digunakan oleh dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreativitas anak antara lain:<sup>7</sup>

### **a. Visualisasi**

Metode visualisasi ini sangat tergantung pada alat bantu, baik alat bantu audio alat bantu visual maupun alat bantu audio visual seperti gambar peta, foto, televisi, LCD

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru Kelas TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada 5 Juni 2014.

Film, OHP dan sebagainya. Dengan penyajian secara visualisasi akan lebih menarik perhatian dan respon siswa, serta mendorong siswa untuk tahu lebih banyak, dengan demikian anak terangsang untuk bertanya, berpendapat dan berpikir kritis.

Namun karena visualisasi tergantung pada alat bantu hal ini merupakan satu hambatan tersendiri, penggunaannya tidak fleksibel dan terkadang guru kesulitan dalam memilih alat bantu yang efektif. Di lain sisi terkadang komunikasi guru dan siswa terhambat untuk itu guru harus pintar dalam memilih alat bantu visual. Untuk itu penentuan alat bantu dalam visualisasi perlu memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Sifat dari tujuan belajar yang ingin dicapai meliputi tujuan belajar kognitif, afektif atau psikomotorik.
- 2) Sifat struktur tugas yang harus diselesaikan.<sup>8</sup>

Dengan memperhatikan kedua kriteria tersebut diharapkan penggunaan alat bantu audio visual dalam belajar dapat membantu pelaksanaan proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan belajar sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat terwujud.

---

<sup>8</sup> Qodri Azizy, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, Depag, RI, 2003), hlm. 43.

b. *Brainstorming* (curah gagasan)

Dalam pembelajaran dengan metode ini, disajikan sebuah masalah lalu anak didik dipersilahkan untuk mengajukan ide apapun mengenai masalah tersebut. Ide-ide yang aneh dari anak tidak ditolak secara apriori tetapi dianalisis, disintesis dan dievaluasi, dari ide-ide yang tersebut bisa di peroleh pemecahan yang tidak terduga. Metode ini memang benar-benar efektif untuk menghasilkan buah pikiran yang kreatif. *Brainstorming* lebih dari diskusi. Diskusi lebih mengarah pada kegiatan tukar menukar informasi dan pendapat yang bertujuan untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas tentang suatu masalah. Jika kita perhatikan pada dasarnya Pendidikan Islam klasik sudah menerapkan dasar-dasar perlunya pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreativitas berpikir anak didik dengan memberikan ruang yang cukup untuk melakukan diskusi, dialog dan kebebasan mengemukakan pendapat. Istilah seperti *musyawarah*, *munaqasah* (diskusi/debat), dan *mujadalah* (debat/adu argumen). Mengindikasikan cara pembelajaran yang kreatif.

**8. Lingkungan yang Mengembangkan Kreativitas Anak**

Seperti yang telah di jelaskan dalam pemaparan teori sebelumnya bahwasanya lingkungan pergaulan sangat berperan dalam membentuk perilaku keagamaan remaja.

Lingkungan pergaulan yang dimaksud adalah lingkungan pergaulan dalam keluarga, lingkungan pergaulan di sekolah dan lingkungan pergaulan dengan sesama teman sebaya.

Lingkungan keluarga didalamnya orang tua mempunyai andil besar dalam membentuk perilaku anak-anaknya. Terutama bagi anak yang menginjak usia remaja harus mendapat perhatian lebih. Orang tua di rumah berperan membentuk dasar-dasar perilaku remaja dengan membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup orangtua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak.<sup>9</sup>

Lingkungan yang paling berpengaruh dalam membentuk kreatifitas anak adalah sekolah, karena di dalamnya terjadi proses interaksi edukatif yang mengharuskan siswa mengikuti sistem aturan yang ada. Sekolah yang baik akan mengedepankan kenyamanan belajar bagi siswanya.

Disamping itu guru memberi dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya. Dalam upaya memunculkan, merangsang, dan memupuk pertumbuhan kreatifitas guru harus menata sikap dan falsafah mengajarnya.

---

<sup>9</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 73.

Upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa adalah dengan mendorong motivasi intrinsik. Semua anak harus belajar bidang keterampilan di sekolah, dan banyak anak memperoleh keterampilan kreatif melalui model-model berpikir dan bekerja kreatif. Motivasi intrinsik akan tumbuh, jika guru memungkinkan anak untuk diberi otonomi sampai batas tertentu di kelas.<sup>10</sup>

Dalam pengembangan kreativitas anak di lingkungan sekolah, tentunya tidak sebebaskan di lingkungan keluarga karena sekolah memiliki aturan tata tertib dan kurikulum juga adanya batasan waktu. Dan kemampuan yang ditargetkan untuk dicapai sehingga jika kompetensi yang sudah di harapkan sudah terlampaui maka pembelajaran dikatakan berhasil. Padahal tidak begitu mudahnya untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam belajar masih banyak faktor yang ikut berpengaruh.

Adapun hal-hal yang perlu mendapat perhatian kaitannya dengan pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan yang mengembangkan kreativitas anak adalah :

a. Pengaturan status kelas

Pengaturan fisik kelas erat kaitannya dengan penciptaan suasana kelas. Meliputi pengaturan ruang kelas. Penempatan duduk siswa dan penempatan

---

<sup>10</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 212-213.

perlengkapan kelas. Mengamati penataan fisik kelas ini sudah mendekati ideal, hal ini dapat dilihat dari mulai jumlah siswa per kelas yang berkisar antara 25-27 siswa memudahkan guru untuk mengontrol dan mengendalikan situasi kelas. Penempatan siswa secara campuran antara perempuan dan laki-laki secara psikologis berpengaruh pada perkembangan sosial anak, dan masing-masing bisa sebagai kontrol bagi temannya.

Desain interior kelas disesuaikan dengan minat siswa sehingga siswa merasa memiliki kelas dan bertanggung jawab atas keindahan dan ketertiban kelasnya. Hasil karya para siswa yang dipajang memberikan motivasi bagi siswa untuk berkreasi karena siswa merasa dihargai maka akan mendorong kreativitasnya yang lain.<sup>11</sup>

b. Pendekatan Klasikal

Karena menggunakan pembelajaran dengan sistem kelas, maka secara tidak langsung pendekatan klasikal telah diterapkan. Dengan pengelompokan kelas berdasarkan usia anak, maka setidaknya standar minimal kemampuan anak tidak jauh berbeda. Anak berada dalam lingkungan teman sebayanya yang membuka kesempatan untuk berinteraksi, bertukar pikiran dan saling melengkapi. Meskipun demikian, pendekatan klasikal

---

<sup>11</sup> Observasi di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada 6 Juni 2014

agak kurang menghargai eksistensi masing-masing individu karena lebih condong untuk menyamaratakan semua anak tetapi di satu sisi dengan pendekatan ini proses pengembangan kreativitas akan semakin sempurna, karena disamping kreativitasnya berkembang juga berdampak pada perkembangan sosial anak.

Kedua pendekatan tersebut, tidak digunakan sendiri-sendiri tetapi dapat dilaksanakan secara simultan. Perbedaannya hanya pada tekanan yang akan diutamakan sesuai dengan kondisi pada saat belajar mengajar berlangsung. Jadi pada dasarnya baik pendekatan individual maupun pendekatan klasikal tidak dapat diterapkan secara murni, terkadang ada perpaduan antara keduanya.

## **B. Analisis Data**

Untuk mengetahui tingkat perkembangan kreativitas anak melalui manajemen kelas diperlukan data yang akurat dan data tentang pengembangan kreativitas anak melalui manajemen kelas ini menggunakan metode observasi. Untuk menghindari subjektivitas, pengamatan pada perkembangan kreativitas anak tidak hanya dilakukan oleh peneliti, tetapi juga oleh guru kelas. Setidaknya ada 6 indikator untuk kreativitas anak. Observasi ini dilaksanakan 7 hari. Adapun hasil observasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Pengembangan Kreativitas Anak Terhadap 24**  
**Anak Tk Besar Hj Isriati Baiturrahman 2**

NO	PERNYATAAN	SERING		JARANG		TIDAK PERNAH	
		J.siswa	Prosentase	J.siswa	Prosentase	J.siswa	Prosentase
1	Siswa Mengajukan Banyak Pertanyaan	18	75%	4	16,7 %	2	8,3%
2	Siswa memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah	22	91,7 %	2	8,3%	-	
3	Siswa memiliki cara berpikir yang lain dari pada yang lain.	20	83,3 %	4	16,7 %	-	
4	Siswa memberikan warna yang beraneka ragam dan menambah garis-garis, detil-detil pada hasil menggambar	20	83,3 %	3	12,5 %	1	4,2%
5	Siswa mengajukan pendapat dengan alasan yang rasional	20	83,3 %	4	16,7 %	-	
6	Siswa menyukai dan senang mencoba hal-hal baru	21	87,5 %	3	12,5 %	-	
7	Siswa senang bereksperimen	22	91,7 %	2	8,3%	-	
8	Siswa membuat cerita tentang tempat-tempat yang belum pernah	20	83,3 %	4	16,7 %		

	dikunjungi						
9	Siswa mudah putus asa	5	8,3%	10	12,5 %	9	79,2 %
10	Siswa menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain	18	75%	6	25%	-	
11	Siswa berani mempertahankan gagasannya	18	75%	5	20,8 %	1	4,2%
12	Siswa berani mengakui kesalahan	23	95,8 %	1	4,2%		
13	Siswa mengikuti sikap teman/kelompoknya	7	29,2 %	15	62,5 %	2	8,3%
14	Siswa Menyepelekan hasil orang lain	2	8,3%	1	4,2%	21	87,5 %
15	Siswa menghargai kebebasan dan tetap bertanggung jawab	22	91,7 %	2	8,3%	-	

Dari hasil observasi tersebut dapat dijabarkan dari masing-masing indikator yaitu:

#### 1. Berpikir Kreatif

Dari indikator berpikir kreatif dapat dijabarkan menjadi lima item pernyataan dan diperoleh data sebagai berikut:

- a. Item 1, yaitu siswa mengajukan banyak pertanyaan. Terdapat 18 anak (75 %) sering mengajukan banyak pertanyaan dan 4 anak (16,7 %) jarang dan 2 anak (8,3 %) tidak pernah.
- b. Item 2, yaitu siswa memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar, cerita

atau masalah. Ada 22 anak (91,7 %) sering, dan 2 anak (8,3 %) jarang.

- c. Item 3, yaitu siswa memiliki cara berpikir lain dari pada yang lain. Ada 20 anak (83,30) sering dan sisanya 4 anak (16,7 %) jarang.
- d. Item 4, yaitu siswa memberikan warna yang beraneka ragam dan menambah garis-garis, detil-detil pada hasil menggambarinya sebanyak 20 anak (83,3 %) sering dan 3 anak (16,7 %) jarang.

## 2. Rasa ingin tahu

Dari indikator rasa ingin tahu ada 2 item pernyataan sebagai berikut:

- a. Item 6, siswa menyukai dan senang mencoba hal-hal baru. Sebanyak 21 anak (87,5 %) sering dan 3 anak (12,5 % ) jarang.
- b. Item 7, siswa senang bereksperimen Sebanyak 22 anak (91,7 %) sering dan 2 anak (8,3 %) jarang.

## 3. Imajinatif

Dari indikator imajinatif hanya terdapat satu item pernyataan yaitu siswa membuat cerita tentang tempat yang belum pernah dikunjungi. Sebanyak 20 anak (88,3 %) sering dan 4 anak (16,76) jarang.

## 4. Tertantang oleh Kemajemukan

Dari indikator tertantang oleh kemajemukan terdapat 2 item yaitu:

- a. Item 9, yaitu siswa mudah putus asa Sebanyak 2 anak (8,3 %) sering, 3 anak (12,5 %) jarang dan 19 anak (79,2%) tidak pernah.
- b. Item 10, yaitu siswa menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain diperoleh data: Sebanyak 18 anak (75 %) sering, 4, pernah (16,7 %) jarang dan 2 anak (8,3 %) tidak pernah

5. Berani Mengambil Resiko

Dari indikator berani mengambil resiko ada tiga item pernyataan:

- a. Item 11, yaitu siswa berani mempertahankan gagasannya meskipun dikritik. Sebanyak 18 anak (75 %) sering, 5 anak (20,8 %) jarang dan 1 anak (4,2 %) tidak pernah.
- b. Item 12, yaitu siswa berani mengakui kesalahan Sebanyak 23 anak (95,8 %) dan 1 anak (4,2 %) jarang.
- c. Item 13, yaitu siswa mengikuti sikap (mudah terpengaruh) oleh teman/kelompok. Sebanyak 7 anak (29, 2%), 15 anak (62,5%) jarang dan 2 anak (8,3%) tidak pernah.

6. Sifat menghargai

Dari indikator sifat menghargai ada dua item pernyataan, yaitu sebagai berikut:

- a. Item 14, yaitu siswa menyepelkan hasil karya orang lain diperoleh data Sebanyak 2 anak (8,3%) sering, 1 anak (4,2%) jarang dan 21 anak (87,5%) tidak pernah.

- b. Item 15, yaitu siswa menghargai kebebasan tapi tetap bertanggung jawab Sebanyak 29 anak (91,7%) sering dan 2 anak (8,3%) jarang.

Sedangkan untuk hasil observasi tentang manajemen kelas (proses belajar mengajar) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Manajemen Kelas yang Berorientasi Pada Pengembangan Kreativitas Anak**

NO	Pernyataan	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Guru menciptakan kelas yang nyaman dan iklim kelas yang kreatif	√		
2	Guru memberikan kebebasan berpendapat.	√		
3	Guru memberi pertanyaan provokatif.	√		
4	Guru memberi pertanyaan yang memacu gagasan	√		
5	Guru memberikan instruksi yang tidak diawasi tetapi diarahkan		√	
6	Guru menekankan pada “belajar” bukan “penilaian”.	√		
7	Guru mendorong otonomi anak dengan menggunakan pendekatan memberikan gagasan saran dan bimbingan.	√		
8	Guru menghargai anak sebagai pribadi yang Unik		√	
9	Guru mampu menimbulkan “ <i>sense of belonging</i> ” anak terhadap kelas dan proses belajar mengajar	√		

NO	Pernyataan	Sering	Jarang	Tidak pernah
10	Guru melakukan evaluasi secara terus menerus dan simultan.	√		
11	Guru mengikutsertakan siswa untuk menilai pekerjaan mereka	√		
12	Guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa menilai interaksi yang terus menerus dengan siswa	√		
13	Guru menggunakan alat peraga yang merangsang rasa ingin tahu siswa.	√		
14	Guru memberikan penghargaan yang tidak berupa materi ( <i>intangibile</i> ) seperti senyuman, anggukan, sentuhan.	√		
15	Guru bersifat kooperatif dan demokratis.	√		
16	Guru menyediakan sumber untuk menyusun gagasan-gagasan	√		
17	Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru.	√		
18	Guru merangsang anak untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan kritik.	√		
19	Guru melatih anak untuk berfikir divergen.	√		
20	Guru membantu anak menjadi lebih peka terhadap rangsang dari lingkungan.	√		

Dari 20 item pernyataan terdapat 18 item (90%) yang sering dilakukan dan hanya 2 item (item no.5 dan no.8) atau 10 % yang jarang.

Demikian hasil observasi terhadap pengembangan kreativitas anak melalui manajemen kelas di Tk Besar Hj Isriati Baiturrahman 2.<sup>12</sup>

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan kreativitas anak, pengelolaan kelas dan kondisi sekolah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa peneliti ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

#### **1. Keterbatasan Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di TK Besar Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian kali ini adalah pengembangan dan pelaksanaan manajemen kelas yang berorientasi pada pengembangan kreativitas anak kreativitas anak di TK Besar Hj.Isriati Baiturrahman 2.

---

<sup>12</sup> Observasi di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada 5-6 Juni 2014

## 2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak bisa lepas dari teori, oleh karena itu disadari bahwa keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi pembelajaran masih banyak kekurangannya.

Akan tetapi, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

## 3. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai kemampuan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.